



**STRATEGI PENDIDIK ANAK USIA DINI PASCA PANDEMI
COVID-19 DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR LOGIS ANAK DI TK NUSA INDAH
BATU BASA KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi
(S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**ISTIQA MAH
1730109023**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

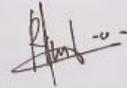
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal tugas akhir atas nama : Istiqamah 1730109023 dengan judul “ **Strategi Pendidik Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Di TK Nusa Indah Batu Basa**” memandang bahwa proposal tugas akhir yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Musaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Juli 2022

Mengetahui
Pembimbing,



Restu Yuningsih, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama ISTIQAMAH, NIM: 1730109023, berjudul "STRATEGI PENDIDIK ANAK USIA DINI PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK DI TK NUSA INDAH BATU BASA KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi.MA NIP.197909162003122003	Ketua Penguji		16/08/2022
2.	Restu Yuningsih, M.Pd NIDN. 201702012025	Sekretaris Penguji		18/08/2022
3.	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd NIP.199106142018011003	Anggota Penguji		16/08/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adipen, M. Pd

NIP.19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqamah
NIM : 1730109023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“STRATEGI PENDIDIK ANAK USIA DINI PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK DI TK NUSA INDAH BATU BASA KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2022

Yang membuat pernyataan


METERAI TEMPEL
Rp 5000
AF 58AAJX761671686

Istiqamah

1730109023

ABSTRAK

Istiqamah NIM 1730109023 (2022) Judul skripsi : “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Di TK Nusa Indah Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui strategi pendidik dalam pembelajaran pasca pandemi covid-19. Dilihat dari hal strategi pembelajaran berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran melalui bercerita, dan strategi pembelajaran melalui bernyanyi. Kemampuan berpikir logis anak dapat berkembang dengan baik karena adanya strategi-strategi pendidik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pengambilan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru kelas di TK Nusa Indah Batu Basa dan data sekunder berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru kelas di TK Nusa Indah Batu Basa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara. Analisis datanya menggunakan teori dari miles dan huberman dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara sebagai berikut: melalui strategi pembelajaran berpusat pada anak dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan minat anak. Strategi pembelajaran melalui bermain dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan menyediakan berbagai jenis permainan dan di dukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Strategi pembelajaran melalui bercerita dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan bercerita anak akan mengaami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak merangsang anak dalam berpikir ketika menyesuaikan antara nyanyian dan gerakan.

***Kata Kunci* : Strategi Pendidik, Berpikir Logis, Anak Usia Dini, Covid-19**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
BIODATA	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
G. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Strategi Pendidik Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Strategi	13
b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	17
c. Strategi Pembelajaran Efektif	22
d. Komponen Strategi Pembelajaran	24
e. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	25
f. Macam-macam Strategi Pembelajaran	26
g. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran	27
h. Pengertian Pendidik	28
2. Berpikir Logis Anak Usia Dini.....	29
a. Pengertian Berpikir Logis	29
b. Komponen-komponen Berpikir	32
B. Penelitian yang Relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Latar dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	38
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	40

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	41
B. Temuan Khusus Penelitian	44
C. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	42
Tabel 4.2	44
Tabel 4.3	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing Untuk Penelitian.....	80
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	81
Lampiran 3. Surat Balasan Tempat Penelitian	82
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Penelitian	84
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Penelitian	87
Lampiran 7. Catatan Lapangan Penelitian	106
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	107
Lampiran 9. Kalender Pendidikan	113
Lampiran 10. Rppm	
Lampiran 11. Rpph	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Strategi merupakan gabungan dari berbagai macam tindakan untuk dapat mencapai tujuan suatu kegiatan. Pada lembaga taman kanak-kanak kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas yang dilakukan oleh anak dari pada aktivitas yang dilakukan guru, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan strategi pembelajaran yang bagus untuk anak agar pembelajaran yang diberikan kepada anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maksudnya dengan adanya strategi maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur komponen-komponen pembelajaran dengan sedemikian rupa, sehingga dapat terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran dengan strategi yang telah di tentukan.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2011).

Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi berupa pemberian rangsangan

pendidikan supaya menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sehingga memiliki keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (Permendikbud, 2014).

Menurut Sujiono dalam Hewi dan Asnawati menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi. Pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak (Hewi & Asnawati, 2021).

Pandemi COVID-19 masih menyelimuti wilayah dunia hingga saat ini, penyakit Coronavirus 2019 atau yang disebut dengan COVID-19 merupakan salah satu jenis virus pneumonia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan virus korona jenis ketiga yang sangat patogen setelah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Penyakit COVID-19 ini bersifat *zoonosis*, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa SARS-CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terjadi melalui droplet berupa percikan-percikan dari hidung dan mulut, percikan-percikan tersebut akan menempel pada benda dan orang bisa terinfeksi jika menyentuh benda tersebut (R. J. T. Harahap, 2020).

Pandemi COVID-19 ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan khususnya di negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19 dan sampai sekarang belum ada titik terang akan berakhirnya wabah ini. Guru mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik semakin banyak, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah

selama masa pandemi COVID-19, dan juga melakukan pekerjaan jarak jauh dari rumah masing-masing, serta kegiatan belajar juga dilakukan di rumah (Widyawati, 2020).

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet (Handayani et al., 2020).

Dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 yang meningkat, maka penerapan protokol kesehatan masih diberlakukan di setiap instansi dan setiap daerah sampai ke pelosok, khususnya di tempat umum. Pada system pembelajaran pemerintah masih memberikan kebijakan untuk mewajibkan pembelajaran online di semua jenjang pendidikan. Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang sangat buruk dengan adanya penyebaran COVID-19 ini khususnya PAUD. Namun penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di taman kanak-kanak, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan anak (Widyawati, 2020).

COVID-19 menimbulkan dampak bagi para pendidik. Pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung dan terlibat dalam beberapa banyak kegiatan, dengan kegiatan tatap muka secara langsung akan memberikan motivasi-motivasi yang sangat membantu perkembangan anak (Widyawati, 2020).

Menurut Widyawati (2020, hal. 27) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak. Bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan ke depannya.

Menurut Madyawati (2016, hal. 2) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Saputra (2018, hal. 193) pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar, dan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini (Wiyani & Barnawi, 2014).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik anak (Suyadi, 2014).

Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi Pendidikan Anak Usia Dini ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan anak. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerjasama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi masih terjadi (Widyawati, 2020).

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar. Perilaku dan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Al-Tabany, 2011).

Pola pembelajaran anak usia dini di satuan-satuan PAUD yang sebelumnya dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar karena adanya *coronavirus disease* atau covid-19, semua aktivitas itu di rumah kan. Pemberian stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilakukan di

rumah masing-masing peserta didik. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan secara efektif dan efisien oleh pendidik PAUD menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar. Bermain sebagai aktivitas utama anak untuk mempelajari dan menyelami pengalaman yang dimiliki agar anak memiliki pengetahuan baru (Hewi & Asnawati, 2021).

Pendidik anak usia dini era covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidik anak usia dini yang selama ini ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru pendamping dan pendamping muda. Namun karena *coronavirus disease* peran pendidik Paud diganti atau beralih pada orangtua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbuan dari pemerintah dan pemangku kebijakan tentang *social physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orangtua peserta didik (Hewi & Asnawati, 2021).

Pendidik merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan pendidik dibekali dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab yaitu guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (norma kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindakan-tindakan dan perilakunya sesuai dengan norma tersebut. guru bertanggung jawab atas segala tindakannya kepada pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, bangsa dan negara. Seorang pendidik yang berwibawa adalah pendidik yang mempunyai kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya. Sehingga dengan kelebihannya itu guru dapat dengan mudah mempengaruhi dan

menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Supardi et al., 2009).

Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan serta penilai hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup what'sApp lembaga PAUD. Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru PAUD sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran diperankan atau dilakukan oleh orangtua di rumah masing-masing peserta didik yang tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar (Hewi & Asnawati, 2021).

Kegiatan bermain anak usia dini sebelumnya selalu bersama guru dan rekan-rekan sejawatnya yaitu peserta didik lainnya di satuan PAUD karena adanya COVID-19 kegiatan bermain anak beralih dilakukan bersama orang-orang terdekat anak yaitu orangtua dan anggota keluarga lainnya. Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi pada anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga lingkup aspek perkembangan yaitu *pertama*, belajar dan pemecahan masalah; *kedua*, berfikir logis dan *ketiga*, keaksaraan (Permedikbud,2014). Seluruh lingkup aspek perkembangan kognitif maupun bahasa memiliki indikator perkembangan masing-masing yang beragam dan berbeda-beda antara satu indikator dengan indikator lainnya (Hewi & Asnawati, 2021).

Berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan, dengan demikian bahwa dalam berpikir itu seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengetahuan lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Dengan mana pengertian-pengertian itu merupakan bahan atau materi yang digunakan dalam proses berpikir.

Dalam pemecahan persoalan individu membeda-bedakan, mempersatukan dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan: mengapa, untuk apa, bagaimana, dimana dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian logis, biasanya diperoleh dengan aktivitas pikir dengan sadar dan sengaja dalam memahami sesuatu yang dapat membentuk cara berpikir edukatif, berpikir yang menerapkan kenyataan-kenyataan yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus (Ahmadi, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir logis merupakan suatu proses berpikir dengan cara yang benar dan selaras yaitu menyimpulkan tentang suatu objek dengan menghubungkan seperangkat pendapat untuk mencapai suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan di TK Nusa Indah pada tanggal 10 Juli 2021, ditemukan bahwa: perubahan pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah atau secara daring, membuat pendidik mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan metode mengajar dan juga terkendala dalam membentuk perencanaan pembelajaran serta memilih media pembelajaran yang efektif untuk belajar anak pada masa pandemi COVID-19 ini, sehingga diperlukan strategi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada anak agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak.

Hal ini sesuai dengan artikel yang berjudul Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era COVID-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis bahwa: ada penyesuaian strategi dalam pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik sebagai penyelenggara dan untuk melakukan evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran tugas guru PAUD dibantu oleh pendidik di rumah (orang tua) didukung oleh siswa, strategi pengajar PAUD di rumah dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis anak yaitu anak diminta untuk memahami untuk apa pembelajaran dilakukakn di rumah, dan alasan kenapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa

bermain di luar rumah menggunakan metode dialog (percakapan/diskusi) dan keteladanan. Berdasarkan kegiatan belajar yang telah dilakukan di rumah anak telah bisa melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain dengan arahan dari guru dan orangtua.

Dapat diuraikan berpikir logis anak yang masih kurang dalam menanggapi adanya fenomena pandemi COVID-19 ini yang mana pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara langsung yang dilakukan di sekolah antara guru dan murid berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut juga dengan pembelajaran daring. Kemudian setelah diberlakukannya pembelajaran secara daring anak-anak mengalami kesulitan dalam menyerap materi/pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka sulit berinteraksi dan bermain dengan teman-temannya. Sehingga dengan keadaan tersebut anak mudah mengalami stress dan bosan selama pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orangtua peserta didik. Kerjasama orangtua dengan pendidik tidak terjalin dengan lancar pada masa COVID-19, sehingga tumbuh kembang anak terutama keterampilan berpikir logis anak tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : **“Strategi Pendidik Anak Usia Dini Pasca Pandemi COVID-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak di TK Nusa Indah Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik yang diteliti, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang penulis teliti difokuskan pada **“Strategi Pendidik Anak Usia Dini Pasca Pandemi COVID-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak di TK Nusa Indah Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.
2. Strategi pembelajaran melalui bermain dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.
3. Strategi pembelajaran melalui bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.
4. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak?
2. Bagaimana strategi pembelajaran melalui bermain dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak?
3. Bagaimana strategi pembelajaran melalui bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak?
4. Bagaimana strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak?

E. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran melalui bermain dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran melalui bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.
4. Untuk mengetahui strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bisa membantu penulis untuk memperdalam materi yang sudah didapatkan selama perkuliahan.
- 2) Bisa bermanfaat sebagai acuan bagi penulis lain jika ingin melakukan penelitian yang sama.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai informasi ilmiah tentang Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak pada Masa Pandemi Covid-19.
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian atau sasaran dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu menghasilkan sebuah artikel yang akan diterbitkan sebagai jurnal ilmiah tentang Strategi Pendidik Anak Usia Dini Pasca Pandemi COVID-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis Anak di TK Nusa Indah Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran atau pemahaman yang berbeda tentang skripsi yang telah peneliti lakukan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pengertian dari beberapa istilah penting dalam penelitian ini.

COVID-19 merupakan jenis virus yang menyerang sistem pernapasan, penyakit ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang ditemukan tahun 2019. Adapun akibat dari virus ini

dapat menyebabkan gejala ringan hingga sedang yang dapat disembuhkan tanpa perawatan khusus.

Berpikir logis adalah gagasan yang runtut dan rasional, dan berdasarkan fakta objektif tertentu, penalaran logis mencapai kesimpulan yang valid menurut aturan logis. Berpikir logis anak adalah kemampuan dimana anak dapat berpikir menggunakan keterampilan penalarannya untuk menemukan suatu kesimpulan.

Strategi merupakan gabungan dari berbagai macam tindakan untuk dapat mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, dengan adanya strategi maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pendidik Anak Usia Dini

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Budiono, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah hal yang dilakukan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan segala sumber yang ada.

Menurut Budiono (2019, hal. 58) Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Istilah strategi pertama kali digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dan perwujudannya strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Asrosi, 2013).

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Dalam kamus ilmiah populer, strategi memiliki arti penting untuk mencapai suatu tujuan, secara umum strategi memiliki arti penting untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan atau target yang ditentukan, kemudian pada saat itu terkait dengan teknik sistem pembelajaran biasanya dicirikan sebagai strategi atau prosedur. Contoh umum tindakan kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah kerangka perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan (Asrosi, 2013).

Strategi mengajar merupakan penyusunan atau cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar yang menampilkan kesan dan pesan yang unik. Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan searah. Kegiatan belajar adalah yang primer dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang bertujuan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan pendidik yang telah diatur dalam rangka pencapaian tujuan. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode dan media yang tepat akan berlangsung lebih optimal. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen seperti : siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian,

penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang telah direncanakan pendidik. Pendidik berperan sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat belajar anak (Nuraeni, 2014).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Adapun beberapa istilah lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yakni pendekatan, metode, teknik dan taktik. Gambaran kaitan tersebut dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukannya (Sumantri, 2015).

Pedoman dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

Pertama, memilih cara pendekatan belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dari pendekatan tersebut kita akan melihat bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep,

pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Kedua, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para siswa mampu berfikir dan memiliki cukup keberanian untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Jadi guru hendaknya menggunakan teknik penyajian yang berbeda.

Ketiga, menetapkan norma-norma dan kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Biasanya suatu program akan kelihatan hasilnya apabila sudah diuji dan dievaluasi.

Keempat, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut, dengan kata lain menentukan sasaran dari kegiatan belajar mengajar yang dirancang dan dirumuskan dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik (Hidayati, 2021).

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Hidayati (2021, hal. 12–15) strategi pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran berdasarkan arahan dari guru. Dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan proses belajar dengan strategi ini membutuhkan kombinasi dengan strategi pembelajaran yang lain.

2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran ini disebut juga dengan pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, guru berperan

sebagai fasilitator dan mengelola lingkungan belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran ini dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik, peserta didik dapat menemukan cara penyelesaian masalah, mendorong kreativitas dan keterampilan peserta didik, dan dapat mengekspresikan pemahaman peserta didik.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang berbentuk diskusi atau interaksi antara peserta didik. Pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman, gagasan, pengetahuan untuk berpikir. Strategi ini membuat peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosialnya, membangun argumen dan rasional.

4) Strategi pembelajaran empirik

Strategi pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Pembelajaran ini berfokus pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan dari guru. Pembelajaran ini dapat membentuk peserta didik yang mandiri dan mempunyai rasa tanggungjawab.

Menurut Tadjuddin (2015, hal. 194–204), strategi pembelajaran anak usia dini dibedakan menjadi berikut:

1) Strategi pembelajaran berpusat pada anak,

Anak usia dini merupakan individu yang tumbuh dan berkembang secara aktif maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif, anak diberikan kesempatan untuk memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan mereka kerjakan dan anak dapat menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dari suatu objek.

Karakteristik strategi pembelajaran berpusat pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak
 - b) Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan
 - c) Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya
 - d) Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dari objek
 - e) Anak mentransformasikan dan menggabungkan bahan-bahan
 - f) Anak menggunakan otot kasarnya
- 2) Strategi pembelajaran melalui bermain,

Bermain merupakan kebutuhan primer anak usia dini dan menyatu dengan dunianya. Dalam bermain terdapat bermacam-macam fungsi seperti pengembangan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial dan sebagainya, dalam bermain peserta didik akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.

Dipandang dari sudut perkembangan kognisi, permainan anak usia dini dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Bermain praktis, yaitu saat anak mengeksplorasi semua kemungkinan dari suatu materi. Sebagai contoh, anak bermain

dengan boneka kain dengan cara meraba, mencium, melepas hingga mencoba menegakkannya di atas lantai.

- b) Bermain simbolik, yaitu saat anak mulai menggunakan makna simbolis benda-benda. Sebagai contoh, anak menggunakan kotak korek api sebagai representasi kandang bebek dan bebek-bebeknya.
- c) Bermain dengan aturan, yaitu saat anak mulai menggunakan aturan termasuk yang mereka buat sendiri pada awalnya. Sebagai contoh, anak bermain petak umpet dengan teman-temannya.

Sedangkan jika dilihat dari sisi perkembangan sosial-emosi, permainan anak usia dini dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

- a) Bermain soliter, pada tahapan ini sering dilihat anak tidak peduli. Saat anak bermain sendiri tanpa peduli pada kehadiran temannya dan apa yang dilakukan oleh teman sekitarnya.
- b) Bermain pengamatan, pada tahapan ini anak sebagai penonton. Saat bermain sendiri sambil mengamati bagaimana teman yang berada di sekitarnya bermain. Setelah mengamati ia misalnya bisa mengubah caranya bermain.
- c) Bermain paralel, atau bermain sendiri saat dimana beberapa anak bermain dengan materi yang sama, tetapi masing-masing anak bermain secara independen (sendiri-sendiri). Apa yang dilakukan anak yang satu tidak mempengaruhi anak yang lain.
- d) Bermain asosiatif, bermain bersama saat beberapa anak bermain bersama dengan sedikit lebih terorganisir. Misalnya salah satu anak menjadi monster dan mengejar-ngejar teman-temannya. Tetapi masing-masing bisa sewaktu-waktu meninggalkan lapangan kapan saja ia mau tanpa perlu merusak permainan.
- e) Bermain kooperatif, bermain bekerja sama saat anak menguasai secara lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling melengkapi satu sama lain.

3) Strategi pembelajaran melalui bercerita,

Bercerita merupakan kegiatan yang menarik bagi anak, bercerita dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, dengan mendengarkan cerita peserta didik akan mengalami perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun manfaat dari strategi pembelajaran melalui bercerita yaitu:

- a) Bagi anak usia dini, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- b) Melalui cerita, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.
- c) Strategi bercerita juga akan mengembangkan belajar mendengar pada anak.
- d) Dengan mendengar cerita, peserta didik akan mengalami perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik.
- e) Membantu peserta didik untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin akan dipilihnya.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman peserta didik akan isi cerita yang telah didengar.

4) Strategi pembelajaran melalui bernyanyi,

Menyanyi memiliki banyak manfaat dalam pendidikan peserta didik dan pengembangan pribadinya, karena bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri, memperkuat daya ingat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik serta meningkatkan keeratatan dalam suatu kelompok.

Penilaian dalam strategi pembelajaran ini dilakukan dengan alat pedoman observasi untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

5) Strategi pembelajaran terpadu,

Anak merupakan makhluk seutuhnya yang memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan, berbagai potensi tersebut akan dapat berkembang secara maksimal bila mendapat stimulasi yang serasi, dengan pembelajaran terpadu semua potensi dapat dikembangkan secara integral.

Karakteristik pembelajaran terpadu antara lain sebagai berikut:

- a) Dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung
- b) Sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan semua pemikirannya
- d) Menggunakan bermain sebagai wahana belajar
- e) Menghargai perbedaan individu
- f) Melibatkan orangtua untuk mengoptimalkan pembelajaran

c. Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran efektif menurut Hidayati (2021, hal. 26–29) yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak semuanya cocok digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan harus disesuaikan dengan keadaan. Dalam hal ini guru hendaknya memahami beberapa prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu :

1) Berorientasi pada tujuan

Mengajar merupakan suatu proses yang memiliki tujuan, segala kegiatan guru dan anak didik berupaya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan dari keberhasilan anak didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Individualitas

Mengajar bertujuan untuk mengembangkan individu setiap peserta didik yang ingin dicapai dengan adanya perubahan perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja namun juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik.

5) Interaktif

Mengajar merupakan proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik dalam kegiatan belajar. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya.

6) Inspiratif

Pembelajaran yang inspiratif yaitu merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan melakukan sesuatu. Membiarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

7) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan dengan menarik, memiliki unsur kesehatan seperti pengaturan cahaya, ventilasi. Kemudian unsur keindahan yaitu cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya peserta didik yang tertata, vas bunga, dll.

8) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Hal tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang dilakukan guru harus dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan melakukan kegiatan belajar.

9) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu, dorongan itu muncul dalam diri peserta didik ketika merasa membutuhkan motivasi. guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Hidayati (2021, hal. 15–17) Komponen dalam strategi pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan belajar. Berikut beberapa komponen dalam strategi pembelajaran yaitu :

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, guru memiliki peran dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Guru tidak dapat digantikan oleh komponen lain. Namun komponen-komponen dari strategi pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam berbagai bentuk variasi untuk menciptakan lingkungan belajar anak sesuai dengan hasil yang diharapkan yang mengacu pada kurikulum.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang dapat divariasikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Tujuan

Tujuan merupakan hal penting dalam menetapkan strategi, materi, media serta evaluasi dalam pembelajaran. Hal utama yang dilakukan guru ialah terlebih dahulu menentukan tujuan dari suatu pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.

4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar yaitu berupa materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

5) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan tersebut yang sesuai dengan standar dalam proses pembelajaran.

6) Metode

Metode merupakan hal yang digunakan guru dalam pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan.

7) Alat

Alat memiliki fungsi sebagai pelengkap dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat dibedakan menjadi dua, yaitu : alat verbal berupa larangan, suruhan dan perintah. Kemudian alat nonverbal berupa papan tulis, dll.

8) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran dapat berasal dari masyarakat, kebudayaan dan masyarakat, seperti : manusia, lingkungan, museum, buku, dll. Sumber pembelajaran digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran.

9) Evaluasi

Evaluasi yaitu komponen yang bertujuan untuk mengetahui apakah telah tercapai atau belumnya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.

e. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperlihatkan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan

setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.

- 2) Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan dan memilih pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.
- 3) Memilih dan menetapkan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.

Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan, merancang penilaian, merancang remedial, merancang pengayaan.

f. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Strategi induktif adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan sesuatu yang khusus dan berlanjut ke sesuatu yang umum.
- 2) Strategi deduktif adalah strategi pembelajaran yang bersifat dari umum ke yang khusus.
- 3) Strategi campuran adalah campuran dari strategi induktif dan strategi deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik kebelakang ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.

g. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berupa serangkaian dari keseluruhan tindakan strategi guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

Menurut Slameto, strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan yaitu :

- 1) Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
- 2) Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan
- 3) Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi
- 4) Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur
- 5) Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi bahan
- 6) Bahan pengait yang telah direncanakan.
- 7) Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya
- 8) Media yang akan digunakan.

Keseluruhan tindakan strategi guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Secara umum strategi pembelajaran berkaitan dengan tindakan strategi guru dalam hal berikut : memilih dan mengoperasikan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan setting pembelajaran, pengelolaan bahan ajar, pengalokasian waktu, pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran, metode teknik dan prosedur pembelajaran, pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, penerapan pendekatan pola aktivitas

pembelajaran, pengembangan iklim pembelajaran, pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi (Asrosi, 2013).

h. Pengertian Pendidik

Pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi kata pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang maknanya berdekatan dengan arti pendidik yaitu kata *teacher* berarti pengajar (Ramli, 2015).

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik kodrat yaitu orang dewasa/ orangtua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap anak, orangtua disebut pendidik kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak. Namun karena orangtua kurang memiliki kemampuan, waktu, dan sebagainya untuk memberikan pendidikan yang diperlukan oleh anaknya, maka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang dewasa lain untuk membimbingnya seperti guru di sekolah. Berdasarkan hal di atas, orangtua menjadi pendidik yang pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Ia harus menerima, mencintai, mendorong, dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup, jasmani, nilai keindahan, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keagamaan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan peran mereka sebagai pendidik (Umar, 2010).

Seorang pendidik harus profesional, yaitu selain memiliki kompetensi akademik : bidang ilmu, keahlian, keterampilan yang akan diberikan kepada peserta didik, juga harus memiliki kompetensi penyampaian materi secara efektif (*teaching and learning skill*), kompetensi sosial dan kejiwaan; serta kompetensi kepribadian: kasih sayang, kelembutan, tanggung jawab, simpati, empati, cinta, pemaaf, sabar, melindungi, mengayomi, ikhlas, murah senyum, menarik, simpatik, humoris, telaten, bisa bercerita, teladan dan adil. Sifat-sifat yang demikian itu, pada umumnya dimiliki oleh seorang ibu atau kaum wanita. Itulah sebabnya ajaran Islam banyak memberikan perhatian tentang pentingnya seorang ibu yang shalehah, berilmu dan cerdas. Nabi SAW pernah mengatakan, bahwa wanita itu sendinya negara. Seorang ibu itu adalah tempat berlangsungnya pendidikan, jika engkau berhasil membina ibu yang baik, maka berarti engkau telah membina generasi muda baik pula (Hasyim, 2015).

2. Berpikir Logis Anak Usia Dini

a. Pengertian Berpikir Logis

Menurut Sudarma (2013, hal. 38–40) pengertian berpikir yaitu Pertama, berpikir adalah “*stream of consciousness*”. Arus kesadaran ini muncul dan hadir setiap hari, mengalir tanpa kontrol, termasuk di dalamnya yaitu mimpi atau impian, dan lamunan. Hadirnya arus kesadaran tersebut, dapat dikategorikan pula sebagai bagian dari proses berpikir.

Kedua, berpikir adalah imajinasi atau kesadaran. Pada umumnya, imajinasi ini muncul secara tidak langsung atau tidak bersentuhan langsung dengan sesuatu yang dipikirkan. “saya melihat kolam air panas di kawah Darajat Garut”. Pernyataan itu, diungkapkan hari ini, dan tidak sedang melihat kawah Darajat Garut langsung. Pernyataan itu adalah produk berpikir, dan berpikir itu adalah kesadaran yang hadir dalam diri seseorang.

Ketiga, berpikir semakna dengan keyakinan (*believing*). Hal itu bisa tampak dalam ekspresinya, “saya pikir, nanti sore akan terjadi hujan lebat”. Pernyataan ini adalah merupakan produk dari pikiran. Berpikir dalam konteks itu, menurut John Dewey semakna dengan satu bentuk keyakinan, yang dimiliki seseorang, sehingga dirinya bisa beropini, berpendapat, atau malahan bertindak seiring keyakinan dimaksud.

Istilah berpikir juga dapat digunakan untuk merujuk pada beberapa hal. Di antaranya yaitu menjelaskan mengenai aktivitas mental, walaupun mungkin kita tidak sepenuhnya menyadari. Bentuk ini termasuk dalam berpikir yang setengah sadar, kemudian setiap hari pun kita menerima informasi sesuatu, merenungkan sesuatu, melakukan sesuatu, bertindak terhadap sesuatu, atau menceritakan sesuatu dari hasil pengalaman. Semua hal itu merupakan contoh-contoh kecil yang erat kaitannya dengan proses berpikir. Hal yang membedakan antara satu pengalaman dengan pengalaman lain atau ekspresi seseorang dengan orang lain terhadap sesuatu kejadian yang sama, bisa jadi itu adalah lebih disebabkan karena kerangka berpikir yang berbeda (Sudarma, 2013).

Meskipun demikian mengetahui bahwa kita berpikir dan memahami apa yang dimaksud dengan berpikir merupakan dua hal yang berbeda. Bagi para ahli psikologi, berpikir adalah manipulasi representasi mental dari informasi. Representasi tersebut dapat berupa kata-kata, tulisan visual, suara atau data pada suatu modalitas lain. Apa yang terjadi dalam berpikir adalah mengubah representasi informasi kedalam bentuk yang baru dan berbeda yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Secara sederhana berpikir diartikan juga sebagai memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Berpikir juga merupakan penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long term memory*. Dalam hal ini berpikir merupakan sebuah representasi simbol

dari beberapa peristiwa atau item, disisi lain berpikir merupakan sebuah proses asosiasi. Pendapat lainnya memperkuat pengertian ini di kemukakan kaum fungsionalis bahwa berpikir merupakan kegiatan psikis untuk mencari hubungan antara dua objek atau lebih dan hubungan dapat dicari melalui proses berpikir.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berpikir merupakan kegiatan psikis yang dilakukan secara intensif, dan dalam proses berpikir atau memecahkan masalah seseorang mencoba menghubungkan suatu hal dengan hal lain sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas tampak bahwa terdapat tiga pandangan mendasar tentang berpikir yaitu:

- 1) Berpikir adalah proses kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi dapat di perkirakan dari perilaku
- 2) Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif
- 3) Berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi (Latipah, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah aktivitas psikis yang disengaja, dan terjadi ketika seseorang mengalami masalah atau masalah yang harus ditangani. Oleh karena itu, berpikir adalah kegiatan seseorang yang menghubungkan pemahaman yang satu dengan pemahaman yang lain guna memperoleh jawaban atas masalah yang dihadapi. Melalui pemahaman ini, merupakan satu atau lebih bahan yang digunakan untuk berpikir untuk mengatasi, mengklasifikasikan, menyatukan, dan menjawab pertanyaan seperti mengapa, untuk apa, bagaimana, di mana, dan sebagainya. Pemahaman logis diperoleh melalui kegiatan berpikir sadar dan disengaja dengan memahami sesuatu. Pemahaman logis ini begitu luas dalam masyarakat ilmiah sehingga disebut juga “pemahaman ilmiah” (Ahmadi, 2003).

b. Komponen-komponen Berpikir

Dalam proses berpikir seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya untuk memecahkan masalah. Pengertian-pengertian tersebut merupakan bahan atau materi yang digunakan dalam proses berpikir. Pengertian-pengertian tersebut selanjutnya dapat dinyatakan dalam kata-kata, gambar, simbol-simbol atau bentuk lainnya. Atas hal ini maka terdapat tiga komponen dasar dalam berpikir yakni : *mental images*, konsep, dan penalaran.

- 1) *Mental images* adalah representasi dalam pikiran yang menyerupai objek atau peristiwa yang di representasikan. *Mental images* tidak hanya berupa representasi visual, kemampuan kita untuk mendengarkan nada juga mendasari *mental images*. Dalam kenyataan, setiap modalitas sensoris sangat mungkin menghasilkan *mental images* yang saling berhubungan. Produksi *mental images* telah digunakan sebagai cara untuk meningkatkan performa sebagai keterampilan.
- 2) Konsep merupakan kategorisasi objek, peristiwa, atau orang yang memiliki karakteristik umum. Dengan menggunakan konsep kita mampu mengorganisir fenomena kompleks menjadi sederhana sehingga mudah digunakan. Konsep memungkinkan kita mengklasifikasikan objek baru berdasar pengalaman masa lalu, selanjutnya konsep juga memengaruhi perilaku.
- 3) Penalaran adalah proses dimana informasi digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Ada dua bentuk utama penalaran, yaitu deduktif dan induktif. Penalaran deduktif adalah suatu bentuk penalaran dimana orang menarik kesimpulan dan implikasi dari sejumlah asumsi dan menerapkan pada kasus-kasus spesifik. Penalaran induktif adalah proses penalaran dimana aturan umum ditarik dari kasus-kasus spesifik, dengan menggunakan pengetahuan, pengamatan, pengalaman, dan keyakinan (Latipah, 2017).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan acuan dan pembandingan yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh La Hewi dan Linda Asnawati tahun 2021 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Kendari dengan judul “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi pendidik anak usia dini dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis. Sedangkan perbedaannya adalah La Hewi dan Asnawati meneliti strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pada masa pandemi sedangkan pada penelitian ini adalah peneliti membahas mengenai strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak pasca pandemi covid-19 yang memfokuskan pada strategi pembelajaran berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran melalui bercerita dan strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak (Hewi & Asnawati, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah tahun 2020 STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan judul “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking*”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi pendidik. Sedangkan perbedaannya adalah mutmainnah meneliti tentang strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan *Critical Thinking* pada anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak (Mutmainnah, 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati tahun 2020 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas tentang strategi pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya adalah Widyawati meneliti tentang strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi

covid-19 sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas mengenai strategi pendidik anak usia dini dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi (Widyawati, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara terperinci. Menurut Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional, konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah. Ini merupakan salah satu unsur yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Ahmadi, 2014).

Berdasarkan hal di atas penulis memahami bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan alasan hasil penelitian ini tidak bisa dianggakan, karena kita melihat strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak pada masa pandemi COVID-19 di TK Nusa Indah Batu Basa.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Nusa Indah Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, pemilihan sekolah ini bertujuan untuk melihat strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak selama masa pandemi COVID-19. Untuk melakukan penelitian ini peneliti memerlukan waktu pada 10 juli 2021 s.d 15 juli 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dijadikan sumber data adalah Kepala Sekolah dan guru TK Nusa Indah Batu Basa sebagai pengelola pendidikan di TK Nusa Indah Batu Basa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, jadi menurut pendapat tersebut yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Akan tetapi peneliti juga akan memerlukan alat bantu instrumen untuk memperlancar dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung seperti catatan lapangan (*field-notes*), *handphone*, dan alat pendukung lainnya.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian Strategi Pendidik Anak Usia Dini pasca Pandemi COVID-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak di TK Nusa Indah Batu Basa sebagai berikut :

Kisi-kisi Instrumen

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
Bagaimanakah strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak pasca pandemi Covid-19?	Strategi pendidik dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran berpusat pada anak 2. Strategi pembelajaran melalui bermain 3. Strategi pembelajaran melalui bercerita 4. Strategi pembelajaran bernyanyi 	Wawancara	<p>Kepala sekolah</p> <p>Guru kelas</p>

Sumber : (Tadjuddin, 2015).

E. Sumber Data

Menurut Kaelan, sumber data disebut narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru penelitian, dan sumber data penelitian dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber utama adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data. Ini diberikan kepada pengumpul data dalam bentuk kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, dikumpulkan secara tertulis atau melalui perekam video / audio, foto, atau rekaman film.

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Misalnya orang lain dan dokumen, dokumen yang tidak dapat diabaikan dalam penelitian, terutama dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Ibrahim, 2018).

Jadi menurut pendapat diatas sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data langsung yang didapatkan dari pendidik yang menjadi objek penelitian yaitu : kepala sekolah dan dua orang guru kelas di TK Nusa Indah Batu Basa.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber dokumen-dokumen berupa foto dan hasil wawancara dari kepala sekolah dan dua orang guru kelas di TK Nusa Indah Batu Basa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D menyebutkan empat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Ibrahim, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, yang mengarah pada pembangunan makna pada topik tertentu. Wawancara dapat membantu Anda belajar lebih banyak tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak tersedia dengan metode lain, termasuk observasi (Ibrahim, 2018).

Menurut Harahap (2020, hal. 81) wawancara adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengambilan data dengan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam beberapa bentuk yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan.

Wawancara yang digunakan dalam survei ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian. Wawancara tersebut penulis lakukan secara langsung dengan kepala sekolah di TK Nusa indah Batu Basa dan guru di TK Nusa Indah Batu Basa

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Bogdan dan Boklen, analisis data secara sistematis menggali dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan sehingga Anda dapat lebih memahami data dan mempresentasikan temuan Anda kepada orang lain. Analisis melibatkan manipulasi, pengorganisasian, penguraian menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, memahami apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan(Ahmadi, 2014). Menurut Milles dan Hubberman mengatakan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif dan terdiri dari kegiatan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and validasi).

Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Peneliti memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dapat memastikan mana data-data yang sesuai dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan, data-data yang tidak sesuai di pisahkan dan inilah yang disebut dengan langkah reduksi data atau pengurangan atau pengepresan data.

Dalam hal ini reduksi data sangat berpengaruh dalam pengumpulan data, karena dengan adanya reduksi data akan bisa membantu penulis untuk memastikan tidak ada lagi data-data yang tidak relevan dan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data bisa diartikan menjadi upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data untuk mendapatkan gambar yang jelas agar peneliti dapat menarik kesimpulan, penyajian data ini harus dilakukan dengan baik dan benar. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, penyajian data bisa dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang didapatkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.

Dalam hal ini penyajian data bertujuan untuk memastikan data-data yang didapatkan sudah masuk pada kategori-kategori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan dan untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. pada tahap ini peneliti dapat menegaskan untuk mengasah informasi dan menjelaskan susunan dan terjemahan yang telah dibuat oleh peneliti sebelum mencapai kesimpulan akhir penelitian. Oleh karena itu tahapan

analisis ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan akhir dari suatu penelitian berdasarkan satuan kategorisasi maupun pertanyaan utama penelitian.

Penarikan kesimpulan sudah dapat dimulai dari proses awal saat memperoleh data, karena peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian. Artinya bahwa, proses analisis penelitian dianggap selesai (final) ketika semua data yang telah dihasilkan dan dikumpulkan telah dapat memberikan jawaban yang tepat dan jelas mengenai permasalahan penelitian (Ibrahim, 2018).

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan suatu teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data penelitian dengan membandingkan sumber, teori, dan metode atau teknik penelitian (Ibrahim, 2018). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dengan membandingkan informasi yang peneliti dapat dari kepala sekolah TK Nusa Indah dan guru TK Nusa Indah melalui wawancara yang peneliti lakukan yang berhubungan dengan strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah TK Nusa Indah

TK nusa indah terletak di kanagarian batu basa, kecamatan pariangan berdiri pada tahun 1985 sekolah TK Nusa Indah terletak di tengah-tengah masyarakat. Yang cukup ramai dilalui oleh kendaraan. Masyarakat masih menjunjung tinggi filosofi Adat Basandi Syarak dan Syarak Basandi Kitabullah. Masyarakat yang hidup di pedesaan memiliki budaya gotong royong yang masih terpelihara, Mayoritas masyarakat desa beragama Islam. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengusaha ataupun buruh pada home industry makanan, selain itu ada yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan pemerintah melalui Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Selain itu, donasi juga didapatkan dari orang tua siswa.

TK nusa indah bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan yang holistik integratif untuk peserta didik, antara lain :

- 1) Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten tanah datar dan Korwil Kecamatan
- 2) Layanan kesehatan dan gizi bermitra dengan Puskesmas
- 3) Layanan perlindungan bermitra dengan kepolisian di kecamatan.

Peserta didik TK nusa indah berusia 5-6 tahun berjumlah 26 orang anak yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas B1-B2. Seluruh peserta didik TK nusa indah beragama islam. Anak-anak terbiasa bermain di alam baik sekitar rumah maupun sekolah. Sebagian anak ada yang ikut mengaji di Taman Pendidikan Alquram (TPA) pada sore harinya. Anak-anak terbiasa bergaul dan bermain dengan teman sebaya dan bersosialisasi di lingkungan sekitar. Rasa persaudaraan atau bedunsanak masih terasa sangat kental.

TK nusa indah menempati lahan seluas 150 m² dan bangunan semi permanen, sekolah TK nusa indah adalah sekolah hak pakai yang didirikan oleh karang taruna. Di halaman sekolah dilengkapi dengan tangga majemuk, panjatan, titian, ayunan dan jungkitan. Halaman sekolah juga memiliki lahan yang digunakan anak-anak untuk berbaris. Bangunan sekolah memiliki 3 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah yang disekat dengan lemari, 2 ruang kelas, area dapur, 2 ruang kamar mandi. Ruang kelas dilengkapi 18 meja dan 24 kursi ukuran anak, rak buku bacaan, rak mainan anak, meja guru dan kursinya serta loker untuk menyimpan perlengkapan anak. Bahan dan alat permainan yang digunakan di TK nusa indah sebagian dibeli dengan dana BOP PAUD dan sebagian dikumpulkan dari lingkungan berupa bahan alam, bahan sintetis maupun bahan daur ulang.

Tabel 4.1
Profil Sekolah TK Nusa Indah Batu Basa

Profil Sekolah TK Nusa Indah Batu Basa			
1	Identitas Sekolah		
	Nama Sekolah	:	TK Nusa Indah
	NPSN	:	10308709
	Status Sekolah	:	Swasta
	Alamat Sekolah	:	Jln Batu Basa, Nagari Batu Basa
	RT/RW	:	-
	Kode Pos	:	27264
	Kelurahan	:	Batu Basa
	Kecamatan	:	Pariangan
	Kabupaten/Kota	:	Tanah Datar
	Provinsi	:	Sumatera Barat
	Negara	:	Indonesia
	Nomor Telepon	:	085263332894

2. Visi dan Misi Sekolah TK Nusa Indah

Adapun visi sekolah TK nusa indah yaitu mendidik anak terampil mandiri, punya dasar ilmu pengetahuan, berdasarkan iman dan taqwa. Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut maka sekolah TK nusa indah mempunyai misi-misi yaitu mendidik anak disiplin yang tinggi, mendidik anak menghayati dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki anak, menumbuhkan sikap perilaku baik.



Gambar 4.1 Gedung Sekolah TK Nusa Indah
(Sumber. Dokumen peneliti, 2022)

3. Data Guru Sekolah TK Nusa Indah

Sekolah TK nusa indah didirikan oleh karang taruna pada tahun 1985. Tenaga pendidik di sekolah TK nusa indah terdiri dari 3 orang pendidik yang berasal dari latar pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini data guru sekolah TK nusa indah.

Tabel 4.2
Data guru sekolah TK Nusa Indah

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Delvinengsi, S.Pd	P	S1 PAUD	Lima Kaum
2	Herlina	P	SMA	Batu Basa
3	Ilmiatul Husna, S.Pd.I	P	S1 PAI	Batu Basa

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah TK nusa indah Batu Basa tentang strategi pendidik anak usia dini pasca pandemi covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak. Terlebih dahulu peneliti menyajikan subjek penelitian yang didapatkan. Dapat dipaparkan data subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profil Guru Sekolah TK Nusa Indah

No	Responden	Latar Belakang Responden	
1	R1	Tempat/tanggal lahir	Parambahan/ 22 Mei 1970
		Jenis Kelamin	Perempuan
		Usia	52 Tahun
		Jabatan	Kepala Sekolah
		Pendidikan Terakhir	S1 PAUD
		Alamat	Lima Kaum

2	R2	Tempat/tanggal lahir Jenis Kelamin Usia Jabatan Pendidikan Terakhir Alamat	Batu Basa/ 17 April 1973 Perempuan 49 Tahun Guru Kelas B1 SMA Batu Basa
3	R3	Tempat/tanggal lahir Jenis Kelamin Usia Jabatan Pendidikan Terakhir Alamat	Batu Basa/ 25 September 1974 Perempuan 48 Tahun Guru Kelas B2 S1 PAI Batu Basa

Di sekolah TK Nusa Indah peneliti menemukan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang mana pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Keadaan tersebut membuat pendidik mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu dalam menentukan metode mengajar dan juga terkendala dalam membentuk perencanaan pembelajaran yang efektif untuk belajar anak pada masa pandemi covid-19. Sehingga dengan kondisi tersebut diperlukan strategi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada anak agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat berjalannya proses belajar mengajar dengan optimal, sehingga sesuai dengan yang telah direncanakan. Pendidik berperan sebagai orang yang paling dekat dengan lingkungan anak di luar lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenali dan memahami sifat anak agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat

dalam kegiatan belajar. Strategi tersebut juga harus sesuai dengan usia, tahap perkembangan anak, kebutuhan anak, dan minat belajar anak.

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai tentang strategi pendidik anak usia dini dalam pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang informan yaitu satu orang kepala sekolah TK Nusa Indah dan dua orang guru kelas TK Nusa Indah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan, yaitu :

a. Strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

1) Hasil wawancara dengan R1 (Kepala Sekolah)

Terimakasih bu, pertanyaan pertama. Dalam pembelajaran pada masa pandemi ini strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan?

Dalam masa pandemi yaa? Ohh.. kami di sekolah ini menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran seperti : pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain, bernyanyi dan bercerita.

Baiklah bu, menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak tersebut?

Strategi pembelajaran berpusat pada anak itu yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan anak didik, juga dengan keadaan mental anak, keadaan anak dalam pembelajaran.

Nah.. dalam pembelajaran ini peran guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar, dan sebagai pembimbing anak serta juga berperan sebagai pemimpin anak dalam pembelajaran. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan-bahan apa yang akan di kerjakannya dalam belajar.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui pembelajaran berpusat pada anak?

Sebagai guru atau pembimbing sangat perlu untuk lebih dahulu mengenali anak-anak didik kita dengan benar seperti mengetahui terlebih dahulu apa hobi dari anak, apa makanan yang disukainya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak tersebut.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran berpusat pada anak tersebut?

Tentunya sebelum melakukan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus kita lakukan, dalam pembelajaran berpusat pada anak yang pertama tentunya kita melakukan tahap perencanaan (Planning Time): guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyediakan alat-alat bermain. Selanjutnya yang kedua tahap bekerja (Work Time): anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah mereka, pada tahap ini anak mulai bermain dan bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan yang telah mereka rencanakan, guru mendampingi anak dan memberikan dukungan serta bimbingan apabila anak membutuhkan. Ketiga tahap review anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui strategi pembelajaran berpusat pada anak? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Mmm.. Ada.. seperti anak yang memiliki sikap pendiam dan pemalu. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengajak anak dan membujuknya untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian juga memotivasi anak-anak agar memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Karena adanya peraturan dari pemerintah perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pada jenjang PAUD pembelajaran dilakukan tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at.

Sebagai pendidik dalam memotivasi anak untuk meningkatkan minat belajarnya selama pandemi yaitu dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan minat anak dan kondisi anak, kemudian juga dengan memberikan penilaian tugas yang

sifatnya lebih memberikan motivasi kepada anak-anak didik. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan selama masa pandemi yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain, pembelajaran melalui bercerita, pembelajaran melalui bernyanyi dan pembelajaran terpadu. sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan terlebih dahulu mengenali hobi anak, makanan kesukaannya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak tersebut, sehingga dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

2) Hasil wawancara dengan R2 (Guru Kelas B1)

Dalam pembelajaran pada masa pandemi ini strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan?

Iya, dalam masa pandemi kami sebagai pendidik menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran yaitu: pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain, bernyanyi dan bercerita.

Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak tersebut?

Pembelajaran pada anak itu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, kondisi mentalnya, keadaan. Dalam pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan juga pemimpin anak dalam pembelajaran. Anak bebas untuk memilih bahan-bahan apa yang akan di kerjakannya dalam belajar.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui pembelajaran berpusat pada anak?

Sebagai guru atau pembimbing sangat perlu untuk lebih dahulu mengenali anak didiknya dengan benar seperti mengetahui hobi anak, makanan kesukaannya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak tersebut.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran berpusat pada anak tersebut?

Tentunya sebelum melakukan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus kita lakukan, dalam pembelajaran berpusat pada anak yang pertama tentunya kita melakukan tahap perencanaan: guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyediakan alat-alat bermain. Selanjutnya yang kedua tahap bekerja : anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah mereka, pada tahap ini anak mulai bermain dan bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan yang telah mereka rencanakan, guru mendampingi anak dan memberikan dukungan serta bimbingan apabila anak membutuhkan. Ketiga tahap review anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui strategi pembelajaran berpusat pada anak? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Oooo.. Ada.. anak yang memiliki sikap pendiam dan pemalu saat belajar. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengajak anak dan membujuknya untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian juga memotivasi anak-anak agar memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan terlebih dahulu mengenali hobi anak, makanan kesukaannya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak tersebut, sehingga dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

Dalam strategi pembelajaran berpusat pada anak dapat dilakukan dengan tahapan berikut Tentunya sebelum melakukan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus kita lakukan, dalam pembelajaran berpusat pada anak yang *pertama* tentunya kita melakukan tahap perencanaan: guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyediakan alat-alat bermain. Selanjutnya yang *kedua* tahap bekerja: anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah mereka, pada tahap ini anak mulai bermain dan bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan yang telah mereka rencanakan, guru mendampingi anak dan memberikan dukungan serta bimbingan apabila anak membutuhkan. *Ketiga* tahap *review* anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung.

3) Hasil wawancara dengan R3 (Guru Kelas B2)

Dalam pembelajaran pada masa pandemi ini strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan?

Iyaa, dalam masa pandemi kami sebagai pendidik menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran yaitu: pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain, bernyanyi dan bercerita.

Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak tersebut?

Pembelajaran pada anak itu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, kondisi mentalnya, keadaan. Dalam pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan juga pemimpin anak dalam pembelajaran. Anak bebas untuk memilih bahan-bahan apa yang akan di kerjakannya dalam belajar.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui pembelajaran berpusat pada anak?

Sebagai guru atau pembimbing sangat perlu untuk lebih dahulu mengenali anak didiknya dengan benar seperti mengetahui hobi anak, makanan kesukaannya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak tersebut.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran berpusat pada anak tersebut?

Tentunya sebelum melakukan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus kita lakukan, dalam pembelajaran berpusat

pada anak yang pertama tentunya kita melakukan tahap perencanaan (Planning Time): guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyediakan alat-alat bermain. Selanjutnya yang kedua tahap bekerja (Work Time): anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah mereka, pada tahap ini anak mulai bermain dan bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan yang telah mereka rencanakan, guru mendampingi anak dan memberikan dukungan serta bimbingan apabila anak membutuhkan. Ketiga tahap review anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui strategi pembelajaran berpusat pada anak? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Mmm.. iyaa ada.. seperti anak yang memiliki sikap pendiam dan pemalu. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengajak anak dan membujuknya untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian juga memotivasi anak-anak agar memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak disini pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan juga pemimpin anak dalam pembelajaran. Dengan terlebih dahulu mengenali hobi anak, makanan kesukaannya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak tersebut, sehingga dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

Tentunya sebelum melakukan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus kita lakukan, dalam pembelajaran berpusat pada anak yang *pertama* tentunya kita melakukan tahap perencanaan (*Planning Time*): guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyediakan alat-alat bermain. Selanjutnya yang *kedua* tahap bekerja (*Work Time*): anak

dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah mereka, pada tahap ini anak mulai bermain dan bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan yang telah mereka rencanakan, guru mendampingi anak dan memberikan dukungan serta bimbingan apabila anak membutuhkan. *Ketiga* tahap *review* anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Dan juga ketika ditemukan anak yang memiliki sikap pendiam dan pemalu guru memberikan nasehat berupa motivasi agar anak memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapatnya.

b. Strategi pembelajaran melalui bermain dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

1) Hasil wawancara R1 (Kepala Sekolah)

Kemudian apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bermain? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bermain tersebut?

Iyaa .. pembelajaran melalui bermain ialah kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dalam keadaan senang, tanpa paksaan, namun tetap memiliki pola-pola yang bertujuan untuk menciptakan hasil pembelajaran dalam perkembangan anak.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bermain?

Cara saya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bermain yaitu ketika bermain kita harus memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain sehingga memungkinkan berkembangnya kognisi pada anak, perkembangan sosial anak, perkembangan emosinya, dan fisik anak melalui bermain.

Kemudian dengan menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan-bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan dalam bermain yang lebih memadai. Agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Keberhasilan anak dalam bermain dapat mengembangkan kecerdasan pada anak tersebut.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bermain tersebut?

Yang Pertama tahap prabermain yaitu menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan permainan dan menyiapkan bahan-bahan dan alat bermain anak. Selanjutnya Kedua tahap bermain seluruh anak dibawa menuju tempat bermain dengan bimbingan guru dan anak mulai melakukan tugasnya dan meminta anak untuk menata kembali bahan dan alat permainan yang telah selesai digunakan. Ketiga tahap penutup menghubungkan pengalaman anak dalam bermain dengan pengalaman lain dan menekankan pentingnya kerjasama.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui bermain? Kapan ibu mengalami kesulitan tersebut? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Tentu ada.. ketika ada anak yang berebutan untuk memainkan permainan yang sama. Saya sebagai guru memberikan anak nasehat dan teguran dalam menanamkan nilai bekerjasama, berbagi alat permainan dengan temannya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak dan menciptakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan. Dapat menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak dan juga melatih anak mengembangkan imajinasi dalam berpikir.

Dalam bermain harus memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain sehingga memungkinkan berkembangnya kognisi, sosial, emosi, dan fisik anak melalui bermain. Kemudian dengan menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain yang memadai supaya mampu mengembangkan seluruh

aspek perkembangannya. Keberhasilan bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak.

2) Hasil wawancara R2 (Guru Kelas B1)

Kemudian apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bermain? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bermain tersebut?

Iyaa .. pembelajaran melalui bermain ialah kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dalam keadaan senang, tanpa paksaan, namun tetap memiliki pola-pola yang bertujuan untuk menciptakan hasil pembelajaran dalam perkembangan anak.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bermain?

Dalam bermain harus memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain sehingga memungkinkan berkembangnya kognisi, sosial, emosi, dan fisik anak melalui bermain. Kemudian dengan menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain yang memadai supaya mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Keberhasilan bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bermain tersebut?

Yang Pertama tahap prabermian yaitu menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan permainan dan menyiapkan bahan-bahan dan alat bermain anak. Selanjutnya Kedua tahap bermain seluruh anak dibawa menuju tempat bermain dengan bimbingan guru dan anak mulai melakukan tugasnya dan meminta anak untuk menata kembali bahan dan alat permainan yang telah selesai digunakan. Ketiga tahap penutup menghubungkan pengalaman anak dalam bermain dengan pengalaman lain dan menekankan pentingnya kerjasama.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui bermain? Kapan ibu mengalami kesulitan tersebut? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Tentu ada.. ketika ada anak yang berebutan untuk memainkan permainan yang sama. Saya sebagai guru memberikan anak

nasehat dan teguran dalam menanamkan nilai bekerjasama, berbagi alat permainan dengan temannya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak bahwa pembelajaran melalui bermain dilakukan oleh anak dalam keadaan senang, dan anak tidak sedang mengalami paksaan. Disamping itu tetap memperhatikan tujuan pembelajaran dengan hasil perkembangan anak dalam pembelajaran.

Dalam bermain harus memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain sehingga memungkinkan berkembangnya kognisi, sosial, emosi, dan fisik anak melalui bermain. Kemudian dengan menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain yang memadai supaya mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Keberhasilan bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak.

3) Hasil wawancara R3 (Guru Kelas B2)

Kemudian apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bermain? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bermain tersebut?

Iyaa .. pembelajaran melalui bermain ialah kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dalam keadaan senang, tanpa paksaan, namun tetap memiliki pola-pola yang bertujuan untuk menciptakan hasil pembelajaran dalam perkembangan anak.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bermain?

Dalam bermain harus memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain sehingga memungkinkan berkembangnya kognisi, sosial, emosi, dan fisik anak melalui bermain. Kemudian dengan menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain yang

memadai supaya mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Keberhasilan bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bermain tersebut?

Yang Pertama tahap prabermain yaitu menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan permainan dan menyiapkan bahan-bahan dan alat bermain anak. Selanjutnya Kedua tahap bermain seluruh anak dibawa menuju tempat bermain dengan bimbingan guru dan anak mulai melakukan tugasnya dan meminta anak untuk menata kembali bahan dan alat permainan yang telah selesai digunakan. Ketiga tahap penutup menghubungkan pengalaman anak dalam bermain dengan pengalaman lain dan menekankan pentingnya kerjasama.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui bermain? Kapan ibu mengalami kesulitan tersebut? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Tentu ada.. ketika ada anak yang berebutan untuk memainkan permainan yang sama. Saya sebagai guru memberikan anak nasehat dan teguran dalam menanamkan nilai bekerjasama, berbagi alat permainan dengan temannya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak bahwa pembelajaran melalui bermain dilakukan oleh anak dalam keadaan senang, dan anak tidak sedang mengalami paksaan. Disamping itu tetap memperhatikan tujuan pembelajaran dengan hasil perkembangan anak dalam pembelajaran.

Dalam bermain harus memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain sehingga memungkinkan berkembangnya kognisi, sosial, emosi, dan fisik anak melalui bermain. Kemudian dengan menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan

bermain yang memadai supaya mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Keberhasilan bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak. Kemudian menanamkan nilai-nilai bekerjasama, berbagi alat permainan dengan temannya.

c. Strategi pembelajaran melalui bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

1) Hasil wawancara dengan R1 (Kepala Sekolah)

Apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bercerita? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bercerita tersebut?

Iyaa.. pembelajaran melalui bercerita merupakan pembelajaran yang sangat menarik bagi anak, bercerita dapat menyentuh perasaan anak, dapat mendidik anak melalui bahasa yang kita gunakan saat bercerita, menyampaikan pesan-pesan positif dalam bercerita. Dengan bercerita anak mendapat pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan lewat cerita tersebut. yang dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang dimilikinya.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bercerita?

Cara saya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bercerita yaitu sebagaimana yang kita ketahui bagi anak-anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan sekitar anak merupakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan bagi anak tersebut, melalui bercerita dapat menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak seperti nasehat, pesan moral dan juga dapat mengembangkan belajar mendengar bagi anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu dengan meningkatnya berpikir logis pada anak tersebut.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bercerita tersebut?

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran melalui bercerita ialah dengan cara menetapkan tujuan dan tema cerita, lalu menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, kemudian, menentukan bahan dan alat

bercerita yang diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang telah dipilih sebelumnya, mengatur tempat duduk anak, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui bercerita? Kapan ibu mengalami kesulitan tersebut? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Adaa.. ketika memfokuskan perhatian anak untuk mendengarkan saat bercerita. Terkadang masih ada anak yang bermain-main saat bercerita, ada anak yang tidak bisa mengontrol suaranya . Upaya yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan alat dan media yang dapat menarik perhatian anak dan mengatur tekanan suara agar anak tertarik untuk mendengarkan saat pembelajaran bercerita berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak dan menciptakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan. Dapat menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak dan juga melatih anak mengembangkan imajinasi dalam berpikirnya.

Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan, melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak dan juga dapat mengembangkan belajar mendengar bagi anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.

Tahapan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran melalui bercerita ini yaitu dengan menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, menentukan bahan dan alat bercerita yang

diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan.

2) Hasil wawancara dengan R2 (Guru Kelas B1)

Apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bercerita? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bercerita tersebut?

Iyaa.. pembelajaran melalui bercerita merupakan pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi anak, dapat menyentuh perasaan anak, yang dapat mendidik anak melalui bahasa. Dengan bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang disampaikan oleh guru yang dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang dimilikinya.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bercerita?

Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan, melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak dan juga dapat mengembangkan belajar mendengar bagi anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bercerita tersebut?

Menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, menentukan bahan dan alat bercerita yang diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui bercerita? Kapan ibu mengalami kesulitan tersebut? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Adaa.. ketika memfokuskan perhatian anak untuk mendengarkan saat bercerita. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan alat dan media yang dapat menarik perhatian anak dan mengatur tekanan suara agar anak tertarik mendengarkan saat pembelajaran bercerita berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak dan menciptakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan. Dapat menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak dan juga melatih anak mengembangkan imajinasi dalam berpikir ketika mendengarkan cerita yang disampaikan.

Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan, melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak dan juga dapat mengembangkan belajar mendengar bagi anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.

Tahapan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran melalui bercerita ini yaitu dengan menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, menentukan bahan dan alat bercerita yang diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan.

3) Hasil wawancara dengan R3 (Guru Kelas B2)

Apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bercerita? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bercerita tersebut?

Iyaa.. pembelajaran melalui bercerita merupakan pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi anak, dapat menyentuh perasaan anak, yang dapat mendidik anak melalui bahasa. Dengan bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang disampaikan oleh guru yang dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang dimilikinya.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bercerita?

Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan, melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak dan juga dapat mengembangkan belajar mendengar bagi anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bercerita tersebut?

Menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, menentukan bahan dan alat bercerita yang diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan.

Apakah ibu mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui bercerita? Kapan ibu mengalami kesulitan tersebut? kemudian bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Adaa.. ketika memfokuskan perhatian anak untuk mendengarkan saat bercerita. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan alat dan media yang dapat menarik perhatian anak dan mengatur tekanan suara agar anak tertarik mendengarkan saat pembelajaran bercerita berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang menarik melalui bercerita yaitu menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, dan melatih perkembangan belajar mendengar anak.

Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang menarik dan mengasikkan, melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak dan juga dapat mengembangkan belajar mendengar bagi anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.

Tahapan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran melalui bercerita ini yaitu dengan menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, menentukan bahan dan alat bercerita yang diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan. Kemudian dengan memfokuskan perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan mengatur tekanan suara agar anak tertarik saat pembelajaran dilaksanakan.

d. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

1) Hasil wawancara dengan R1 (Kepala Sekolah)

Kemudian apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bernyanyi? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bernyanyi tersebut?

Yaaa.. Pembelajaran melalui bernyanyi adalah pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dan perkembangan anak, bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bernyanyi?

Cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bernyanyi yaitu dengan cara mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, dan anak diajak untuk memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak berpikir dalam menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakannya.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bernyanyi tersebut?

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran melalui bernyanyi, yang pertama kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan dan memberikan contoh berupa gerakan serta tepuk tangan yang mengiringi nyanyian tersebut. Kegiatan tambahan yaitu anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan yaitu guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan nada tinggi dalam nyanyian.

Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bernyanyi pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya yang dapat merangsang anak dalam berpikir menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Pembelajaran melalui bernyanyi adalah pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dan perkembangan anak, bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak. dengan

cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir dalam menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Tahapan dalam strategi pembelajaran melalui bernyanyi yaitu : kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan setra memberikan contoh berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan tinggi. Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

2) Hasil wawancara dengan R2 (Guru Kelas B1)

Kemudian apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bernyanyi? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bernyanyi tersebut?

Yaaa.. Pembelajaran melalui bernyanyi adalah pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dan perkembangan anak, bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bernyanyi?

Yaitu dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir dalam menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bernyanyi tersebut?

Kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan setra memberikan contoh berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan tinggi. Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bernyanyi pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya yang dapat merangsang anak dalam berpikir menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Pembelajaran melalui bernyanyi adalah pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dan perkembangan anak, bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak. dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir dalam menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Tahapan dalam strategi pembelajaran melalui bernyanyi yaitu : kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan setra memberikan contoh berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan tinggi. Kemudian penilaian

dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

3) Hasil wawancara dengan R3 (Guru Kelas B2)

Kemudian apakah ibu mengenal strategi pembelajaran melalui bernyanyi? Menurut ibu bagaimana yang dimaksud dengan strategi pembelajaran melalui bernyanyi tersebut?

Yaaa.. Pembelajaran melalui bernyanyi adalah pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dan perkembangan anak, bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak melalui bernyanyi?

Yaitu dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir dalam menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam pembelajaran melalui bernyanyi tersebut?

Kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan setra memberikan contoh berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan tinggi. Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik melakukan strategi pembelajaran melalui bernyanyi pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi

bersama teman-temannya yang dapat merangsang anak dalam berpikir menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Pembelajaran melalui bernyanyi adalah pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dan perkembangan anak, bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak. dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir dalam menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Tahapan dalam srategi pembelajaran melalui bernyanyi yaitu : kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan setra memberikan contoh berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan tinggi. Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yng dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

C. Pembahasan

Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan melaksanakan penelitian di TK Nusa Indah Batu Basa melalui wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru TK Nusa Indah. Maka peneliti mendapatkan hal-hal apa saja yang terkait dengan strategi pendidik anak usia dini pasca pandemi covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan hasil penemuan dari lapangan berdasarkan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

Strategi pembelajaran berpusat pada anak, anak usia dini merupakan individu yang tumbuh dan berkembang secara aktif maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan perkembangan dan belajar aktif, anak diberikan kesempatan untuk memilih bahan-bahan. Memutuskan apa yang akan mereka kerjakan dan anak dapat menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dari suatu objek (Tadjuddin, 2015).

Teori ini mendukung hasil-hasil wawancara dengan informan kepala TK Nusa Indah dan guru kelas sekolah TK Nusa Indah Batu Basa sesuai dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19 melalui strategi pembelajaran berpusat pada anak.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan yaitu kepala TK Nusa Indah dan guru sekolah TK Nusa Indah Batu Basa menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada anak yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19 dengan cara memberikan bimbingan terhadap peserta didik dengan terlebih dahulu mengenali anak didik, seperti mengetahui apa hobi anak, makanan kesukaan anak serta hal-hal lain yang berkaitan dengan anak. Kemudian disesuaikan dengan pembelajaran yang diberikan kepada anak tersebut.

Tentunya sebelum melakukan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilakukukan, dalam pembelajaran berpusat pada anak yang *pertama* tentunya melakukan tahap perencanaan (*Planning Time*): guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan legiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyediakan alat-alat bermain seperti : balok-balok kayu, model

buah-buahan, alat-alat transportasi, buku-buku cerita, peralatan menggambar, macam-macam boneka, dan sebagainya.

Selanjutnya yang *kedua* tahap bekerja (*Work Time*): anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah mereka, pada tahap ini anak mulai bermain dan bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan yang telah mereka rencanakan, guru mendampingi anak dan memberikan dukungan serta bimbingan apabila anak membutuhkan. *Ketiga* tahap *review* anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahapan ini guru harus berusaha agar peserta didik mau mengungkapkan perasaannya dengan tepat.

Dari hasil catatan lapangan yang peneliti lakukan di TK Nusa Indah bahwa di sekolah tersebut telah dilaksanakan strategi pembelajaran berpusat pada anak, anak diberikan kebebasan dalam memilih dan melakukan pembelajaran yang disukai oleh anak . peneliti melihat guru sebagai pendidik memberikan fasilitas untuk anak dalam pembelajaran, seperti menyediakan berbagai macam pembelajaran untuk anak dan juga membimbing anak dalam pembelajaran, memberikan pemahaman kepada anak ketika ada anak yang memberikan pertanyaan.

2. Strategi pembelajaran melalui bermain pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

Strategi pembelajaran melalui bermain pada anak , bermain merupakan kebutuhan primer anak usia dini dan menyatu dengan dunianya. Bermain memiliki fungsi dalam perkembangan motorik anak, kognitif anak, afektif, sosial anak yang mengarah pada perkembangan kemampuan anak (Tadjuddin, 2015).

Bermain merupakan suatu aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, merasa nyaman, dan bersemangat. Bermain bagi anak usia dini dapat memberikan pelajaran kepada anak seperti anak dapat mengenal aturan, anak bersosialisasi, anak dalam menempatkan dirinya, menata emosi, toleransi, kerja sama (Fadlillah et al., 2014).

Bermain merupakan suatu aktivitas yang penting dalam perkembangan kepribadian anak. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak mempunyai nilai positif terhadap perkembangannya. Ketika bermain anak memiliki kesempatan untuk mengeskpresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain anak sebenarnya sedang mempraktekkan dan mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran anak, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas anak (Wiyani & Barnawi, 2014).

Kegiatan bermain dapat digunakan anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dan mengembnagkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah tanpa paksaan. Kegiatan main sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan.

Bermain dapat juga dimaknai sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai pada anak, bermain bersifat spontan dan sukarela tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, anak terlibat secara aktif dalam bermain, dan bermain memiliki hubungan yang khusus dengan sesuatu seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial, dan sebagainya.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, apapun kegiatannya selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini (Fadlillah, 2017).

Teori ini mendukung hasil- hasil wawancara dengan informan kepala TK Nusa Indah dan guru kelas TK Nusa Indah Batu Basa sesuai dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada strategi pembelajaran melalui bermain dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan

bahwa informan yaitu kepala TK Nusa Indah dan guru sekolah TK Nusa Indah Batu Basa menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19 yaitu dengan cara memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain. Menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

Adapun tahapan pembelajaran melalui bermain Yang *Pertama* tahap prabermain yaitu menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan permainan dan menyiapkan bahan-bahan dan alat bermain anak. Selanjutnya *Kedua* tahap bermain seluruh anak dibawa menuju tempat bermain dengan bimbingan guru dan anak mulai melakukan tugasnya dan meminta anak untuk menata kembali bahan dan alat permainan yang telah selesai digunakan. *Ketiga* tahap penutup menghubungkan pengalaman anak dalam bermain dengan pengalaman lain dan menekankan pentingnya kerjasama.

Dari hasil catatan lapangan yang peneliti lakukan di TK Nusa Indah bahwa di sekolah tersebut telah dilaksanakan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak, guru sebagai pendidik memberikan fasilitas berupa peralatan permainan yang beragam untuk anak dalam pembelajaran, dan juga membimbing anak dalam pembelajaran, memberikan pemahaman kepada anak ketika ada anak yang memberikan pertanyaan.

3. Strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

Strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak , Bercerita merupakan kegiatan yang menarik bagi anak-anak, bercerita dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik,. Dengan mendengarkan cerita peserta didik akan mengalami perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik (Tadjuddin, 2015).

Menurut Tadjuddin (2015, pp. 202–203) strategi pembelajaran melalui bercerita memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu, bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, bercerita dapat mengembangkan belajar mendengar pada anak usia dini. Dengan mendengar cerita, peserta didik akan mengalami perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Strategi pembelajaran melalui bercerita dapat membantu peserta didik untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin akan dipilihnya dalam pembelajaran.

Teori ini mendukung hasil- hasil wawancara dengan informan kepala TK Nusa Indah dan guru kelas sekolah TK Nusa Indah Batu Basa sesuai dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada strategi pembelajaran melalui bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan yaitu kepala TK Nusa Indah dan guru sekolah TK Nusa Indah Batu Basa menggunakan strategi pembelajaran melalui bercerita yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19 dengan cara memfokuskan perhatian anak untuk mendengarkan cerita menggunakan alat dan media yang dapat menarik perhatian anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.

Menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan buku cerita, menentukan bahan dan alat bercerita yang diperlukan sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan.

Dari hasil catatan lapangan yang peneliti lakukan di TK Nusa Indah bahwa di sekolah tersebut telah dilaksanakan strategi pembelajaran melalui bercerita pada anak, guru sebagai pendidik memberikan pembelajaran melalui bercerita dengan menceritakan berbagai macam cerita yang bersumber dari majalah dan buku cerita dan juga membimbing anak dalam pembelajaran, memberikan pemahaman kepada anak ketika ada anak yang memberikan pertanyaan.

4. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak

Strategi pembelajaran melalui Bernyanyi pada anak , bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam pendidikan peserta didik dan pribadinya, karena bernyanyi bersifat menyenangkan dapat mengatasi kecemasan, membantu membangun rasa percaya diri, memperkuat daya ingat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik serta meningkatkan keeratan dalam suatu kelompok (Tadjuddin, 2015).

Teori ini mendukung hasil- hasil wawancara dengan informan kepala TK Nusa Indah dan guru kelas sekolah TK Nusa Indah Batu Basa sesuai dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan yaitu kepala TK Nusa Indah dan guru sekolah TK Nusa Indah Batu Basa menggunakan strategi pembelajaran melalui bernyanyi yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pasca pandemi covid-19 dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir ketika menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran melalui bermain yaitu kegiatan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan setra memberikan contoh berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nada rendah dan tinggi. Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun kelompok.

Dari hasil catatan lapangan yang peneliti lakukan di TK Nusa Indah bahwa di sekolah tersebut telah dilaksanakan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak, guru sebagai pendidik memberikan pembelajaran melalui bernyanyi dengan berbagai macam nyanyian yang mengajak anak bernyanyi dalam pembelajaran, berupa gerakan dan tepuk tangan yang mengiringi nyanyian tersebut. Kemudian kegiatan tambahan dimana anak diajak menunjuk organ tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Kegiatan pengembangan dimana guru membantu peserta didik untuk mengenal nyanyian melalui nada tinggi dan rendah. Kemudian penilaian dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak baik secara individu maupun berkelompok.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pendidikan anak usia dini pasca pandemi covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak di TK Nusa Indah Batu Basa, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu :

1. Strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara memberikan bimbingan terhadap peserta didik dengan terlebih dahulu mengenali anak didik, seperti mengetahui apa hobi anak, makanan kesukaan anak serta hal-hal lain yang berkaitan dengan anak. Kemudian disesuaikan dengan pembelajaran yang diberikan kepada anak tersebut.
2. Strategi pembelajaran melalui bermain dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara memperhatikan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk menikmati pengalaman bermain. Menyediakan berbagai ragam jenis permainan dan didukung dengan jumlah bahan yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain untuk mengembangkan aspek perkembangannya.
3. Strategi pembelajaran melalui bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara memfokuskan perhatian anak untuk mendengarkan cerita menggunakan alat dan media yang dapat menarik perhatian anak. Dengan bercerita anak akan mengalami perkembangan kognitif yaitu meningkatnya berpikir logis pada anak.
4. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajaran, memperagakan gerakan saat bernyanyi bersama teman-temannya. Saat anak memperagakan gerakan tersebut dapat merangsang anak dalam berpikir ketika menyesuaikan antara nyanyian dengan gerakan.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap keilmuan anak usia dini khususnya dalam hal strategi pendidik anak usia dini pasca pandemi covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak di TK Nusa Indah Batu Basa. Dalam hal ini strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak pada masa pandemi sangat dibutuhkan. Pendidik apabila melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang baik maka kemampuan berpikir logis anak dapat berkembang dengan baik pula.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pendidik anak usia dini pasca pandemi covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak di TK Nusa Indah Batu Basa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan harapan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dan mampu dikembangkan lagi menjadi lebih menarik dan baik lagi mengenai strategi pendidik anak usia dini dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Tabany, T. I. B. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asrosi, M. 2013. Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, 163–188.
- Budio, S. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 56–72.
- Fadlillah. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadlillah, Filasofa, L. M. K., & Wantini. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 119–129.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Harahap, R. J. T. 2020. Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 317–324.
- Hasyim. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera Kajian Agama Keilmuan Dan Teknologi*, 69-77.
- Hewi, L., & Asnawati, L. 2021. Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 158–167.
- Hidayati, S. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Kanaka Media.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Latipah, E. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

- Mutmainnah. 2020. Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 87–96.
- Nuraeni. 2014. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA "PRISMA SAINS,"*, 143–153.
- Ramli. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 61–85.
- Saputra, A. 2018. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 192–209.
- Sudarma, M. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujiono, Y. N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi, Syah, D., Sutomo, & Supriyadi, E. 2009. *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. 2011. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadjuddin, N. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing.
- Umar, B. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Widyawati. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educhild*, 25–36.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. 2014. *Format PAUD Konsep Karakteristik Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.